

## PERAN MASYARAKAT ADAT MELAYU SINTANG DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI KECAMATAN SINTANG KALIMANTAN BARAT

**Agnesia Hartini, Herry Murjani**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: [agnes.bintang@gmail.com](mailto:agnes.bintang@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research was to describe how the role of Sintang Malay custom in building the character of the nation at Sintang district. The method used was descriptive qualitative in the form of descriptive research. The techniques for collecting the data were observation, interview, and documentation. The result of the research showed that: 1) The community of Melayu culture at Sintang especially in three villages where the research was conducted namely Kelurahan Menyumbang Tengah, Kapuas Kiri Hilir, and Kelurahan Ulak Jayawas still considered relatively thick in the implementation of their culture associated with the implementation of Malay customary culture which was still carried out properly. It could be seen from the implementation of circumcision, newborn baby hair cut, customary marriage ceremonies, and many other things that were implemented based on Malay customary procedures, 2) The constraints faced by society was the low awareness of society who still did not want to know how important it was to maintain and preserve the culture, 3) The efforts made to maintain Sintang Malay customs as an effort to build the character of the nation was done in the form of socializing and inviting the community to continue implementing the existing habits.*

**Key words:** Community, Customs, Character of the Nation.

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Masyarakat Adat Melayu Sintang dalam Upaya Membangun Karakter bangsa di Kecamatan Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dan bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat adat Melayu Sintang khususnya di tiga kelurahan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu kelurahan Menyumbang Tengah, Kapuas Kiri Hilir, dan Kelurahan Ulak Jaya dalam pelaksanaan budaya ini masih tergolong kental yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya adat istiadat Melayu masih tetap dilaksanakan dengan baik. Misalnya pelaksanaan khitanan, gunting rambut bayi yang baru lahir, upacara perkawinan secara adat, dan masih banyak hal lainnya yang dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan tata cara secara adat Melayu, 2) Kendala-kendala yang dihadapi masih terdapat masyarakat yang seakan menutup telinga dan tidak ingin mengetahui bagaimana pentingnya suatu budaya itu tetap dijaga dan dilestarikan, 3) Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan adat Melayu Sintang sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa tersebut diantaranya seperti melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk tetap melaksanakan kebiasaan yang ada begitu juga dengan masyarakat yang tetap melestarikan budaya dan adat istiadat.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Adat, Karakter Bangsa.

## A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Permasalahan tersebut terlihat dari gejala-gejala yang terjadi dalam masyarakat diantaranya krisis identitas dan krisis kepribadian atau biasa disebut karakter yang merupakan bagian dari persoalan yang terjadi dalam masyarakat.. Krisis identitas dan kepribadian itu tercermin di hampir seluruh bidang dan lapisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga dapat dikatakan bahwa bangsa kita sedang menghadapi krisis kebudayaan yang merupakan bagian dari suatu masyarakat dimana karakter adalah bagian dalam masyarakat. Gejala krisis identitas tersebut tidak hanya tercermin dalam kepribadian individu sebagai warga bangsa, tetapi juga tercermin dalam identitas budaya berkesatuan masyarakat hukum adat yang merupakan komunitas etnis atau suku bangsa di daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Dilain sisi keberadaan komunitas masyarakat adat itu

sendiri diatur dalam Deklarasi PBB tentang Hak-hak Masyarakat Adat Pasal 9 yang isinya : Masyarakat adat dan anggota individunya mempunyai hak untuk menjadi bagian dari suatu komunitas atau bangsa masyarakat, sesuai dengan tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan dari komunitas atau bangsa masyarakat adat tersebut. Tidak ada diskriminasi apapun yang boleh timbul akibat dari pelaksanaan hak tersebut. Dalam Kongres AMAN tahun 1999 Masyarakat Hukum Adat adalah komunitas-komunitas yang hidup berdasarkan asal usul leluhur secara turun temurun diatas suatu wilayah adat, yang memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga adat yang mengelola keberlangsungan kehidupan masyarakat. Rikrdo. S (2006: 96) menyatakan untuk bisa mendapatkan hak-haknya masyarakat hukum adat tersebut harus memenuhi beberapa unsur :

1. masyarakat masih dalam bentuk peguyuban (*rechtsgemeenschap*);

2. Adanya wilayah hukum adat yang jelas;
3. Adanya kelembagaan dalam bentuk perangkat penguasa adatnya;
4. Adanya pranata dan perangkat hukum, khususnya peradilan adat, yang masih ditaati; dan
5. Masih mengadakan pemunguan hasil hutan di wilayah hutan sekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun untuk dapat memperoleh hak-haknya dalam kegiatan pengelolaan atas sumber daya alamnya masyarakat hukum adat harus memenuhi beberapa unsur diantaranya:

1. Pengakuan terhadap keberadaan atau eksistensinya Masyarakat Hukum Adat (masyarakat masih dalam bentuk peguyuban)
2. Adanya wilayah hukum adat yang jelas
3. Pengakuan terhadap hak-hak atas sumberdaya alam, masih mengadakan pemungutan hasil hutan di wilayah hutan

sekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Pengakuan terhadap lembaga adat khususnya peradilan adat yang masih ditaati.

Artinya berdasarkan unsur-unsur diatas keberadaan masyarakat hukum adat tidak bisa dipandang sebelah mata, karena keberadaan masyarakat hukum adat sudah ada sejak masyarakat tersebut terbentuk dan secara turun temurun. Dengan demikian masyarakat hukum adat berhak mendapatkan pengakuan tentang keberadaannya dari negara. Pengakuan negara terhadap masyarakat hukum adat di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat 2 yang berbunyi: Negara mengakui dan menghormati kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta terdapat juga dalam Pasal 28 I ayat 3 yang isinya: identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.

Berdasarkan isi Pasal-pasal tersebut diatas dapat dikaji bahwa pengakuan negara terhadap hukum adat serta masyarakat hukum adat di Indonesia sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Melihat kondisi tersebut diatas haruslah dipahami terlebih dahulu bagaimana kedudukan masyarakat adat, pengakuan masyarakat adat serta bagaimana keberadaan/eksistensi hukum adat dalam masyarakat .

Effendy (2010:16) mengemukakan masa reformasi, krisis di bidang politik dapat dikatakan telah usai, dan krisis di bidang ekonomi telah pula teratasi dengan baik, sehingga perekonomian Indonesia kembali tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun, krisis kebudayaan dan hukum sampai sekarang tidak juga kunjung membaik. Keduanya saling berhubungan antar satu dan yang lainnya. Krisis kebudayaan ini pada akhirnya memiliki pengaruh yang sangat besar pada pembentukan karakter dalam suatu masyarakat. Kondisi serupa juga terjadi pada masyarakat adat melayu yang

terdapat di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

Budaya pada pokoknya merupakan hal utama bagi pembentukan karakter bangsa yaitu sebagai ciri khas budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa. Menurut Kurniawan (2013:28), "Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari."Selanjutnya, Budimansyah (2012:190) berpendapat bahwa karakter kebangsaan adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika,

dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun suatu bangsa yang berkarakter memiliki ciri-ciri, yaitu seperti dibawah ini sebagaimana dirumuskan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:56):

1. Spritual, yaitu adanya kelakuan dan tingkah laku yang senantiasa menggambarkan nilai-nilai agama;
2. Integritas moral, yaitu akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai agama;
3. Kemampuan berpikir holistik;
4. Sikap terbuka, yaitu saling menghormati, saling menghargai, rasa kebersamaan dan tolong menolong;
5. Sikap peduli, yaitu rasa peduli dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu, budaya kita sebagai bangsa Indonesia tidak terpisahkan dari identitas kita. Budaya yang ada di Indonesia ada beraneka ragam alah satunya budaya yang terdapat pada masyarakat Melayu Sintang. Masyarakat adat Melayu di Kabupaten Sintang identik dengan kemelayuannya. Meskipun di setiap daerah memiliki keragaman Adat Melayu namun adat melayu ini harus tetap dilestarikan guna menjaga dan membangun karakter bangsa yang menjadi ciri khas dari bangsa kita. Menelaah keadaan mengenai identitas bangsa yang semakin memudar sudah saatnya sebagai generasi bangsa kita memupuk kembali budaya-budaya yang sudah mulai terkikis oleh perkembangan jaman. Salah satunya yaitu dengan cara memperkenalkan kembali adat Melayu kepada penerus-penerus bangsa sebagai identitas nasional.

Berdasarkan kondisi di atas penulis tertarik untuk mengangkat

sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Peran Serta Masyarakat Adat Melayu Sintang dalam Membangun Karakter Bangsa di Kecamatan Sintang”**.

### **B. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peran serta masyarakat adat Melayu Sintang dalam membangun karakter bangsa di kecamatan sintang”.

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati. Adapun bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan masalah-masalah actual

sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang peran serta masyarakat adat Melayu Sintang dalam upaya membangun karakter bangsa.

Sugiyono (2012: 2) berpendapat bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh kemampuan manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia,

sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sementara itu, Sugiyono (2013: 15) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dimana dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil perolehan data berdasarkan penelitian yang dilakukan. Menggambarkan keadaan yang sebenarnya lalu kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Jadi metode penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data tanpa prosedur statistik dan berupaya menggambarkan secara nyata kondisi sekarang sebagaimana adanya dan mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan

mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan dan diperoleh secara ilmiah.

Setelah dilakukan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, harus disertai pula dengan bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan, guna menentukan bagaimana pengolahan data yang akan dilakukan. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan serta tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka penulis menganggap bentuk penelitian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Nawawi (2012:67) mendefinisikan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Narbuko dan Achmadi (2010: 44) yang merumuskan penelitian deskriptif

adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Dimana penelitian ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan aktual pada saat penelitian dilakukan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

#### **D. HASIL dan PEMBAHASAN**

Berikut ini akan disajikan jumlah keseluruhan penduduk di tiga Kelurahan, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Kelurahan	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Menyumbang Tengah	580	1042	1.059	2.102
2	KKH	356	614	545	1.159
3	Ulak Jaya	553	917	924	1.841
<b>Jumlah</b>		1489	2.573	2.528	5.101

Tabel 4.1

Jumlah penduduk di tigaKelurahan Bulan November Tahun 2017

Sumber: Kantor Lurah

Lokasi penelitian terletak di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Menyumbang Tengah. Kelurahan Kapuas Kiri Kanan dan Kelurahan Ulak Jaya. Rincian jumlah penduduk setiap Kelurahan yaitu Kelurahan Menyumbang dengan jumlah penduduk sebanyak 2.102 jiwa, Kelurahan Kapuas Kiri Hilir sebanyak 1.159 jiwa dan Kelurahan Ulak Jaya terdiri dari 1.841 jumlah penduduk. Tiga kelurahan ini berada di daerah dataran rendah di daerah sungai Kapuas, mayoritas penduduk adalah beragama Islam sehingga lebih kental dengan budaya Melayu.



Kehidupan sosial masyarakat dan kepedulian terhadap sesama dalam lingkungan masyarakat masih sangat kuat dan terjaga dengan baik dalam berbagai aspek sendi kehidupan dalam masyarakat. Salah satunya dengan kebudayaan Melayu di daerah ini masih sangat tampak dan dilaksanakan. Hal ini tergambar mulai dari sejarah, bentuk-bentuk bangunan budayanya yang merupakan peninggalan dari leluhur nenek moyang mereka dan tetap dilestarikan secara turun temurun. Selain itu tampak juga bagaimana kebudayaan melayu memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter bangsa Indonesia misalnya semangat perjuangan saat melawan penjajah

Misalnya pelaksanaan khitanan, gunting rambut bayi yang baru lahir, upacara perkawinan secara adat, dan masih banyak hal lainnya yang dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan secara adat Melayu.

Masyarakat adat Melayu Sintang adalah masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya mengikuti budaya dan adat Melayu

dan sampai saat ini kebudayaan dan adat istiadat dalam masyarakat ini masih tetap terjaga, dilestarikan dan dilaksanakan.

1. Peran serta masyarakat adat Melayu Sintang dalam upaya membangun karakter bangsa.

Masyarakat adat Melayu Sintang khususnya di tiga kelurahan yaitu kelurahan Menyumbang Tengah, Kapuas Kiri Hilir, dan Kelurahan Ulak Jaya dalam pelaksanaan budaya ini masih tergolong kental, karena menurut informasi yang didapat, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya adat Melayu masih tetap dilaksanakan.

sama halnya seperti masyarakat adat Melayu di daerah lainnya namun tetap memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap tradisi dan budaya yang dimiliki. Peran serta yang dimiliki juga menyangkut partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menyumbang tenaga dan materi dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan adat Melayu

khususnya masyarakat adat Melayu di Sintang.

Jaman yang semakin terus berkembang membuat pandangan dari masyarakat pun turut berkembang dan seakan mengikis nilai budaya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, khususnya pada peran masyarakat dalam melaksanakan dan melestarikan budaya yaitu di ranah kehidupan masyarakat adat Melayu yang ada di Kota Sintang. Meskipun keadaan yang demikian mulai tampak, namun dalam peran serta masyarakat adat Melayu Sintang ini masih terus dipertahankan dan tetap dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat adat Melayu Sintang khususnya di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Menyumbang Tengah, Kapuas Kiri Hilir, dan Kelurahan Ulak Jaya dalam pelaksanaan budaya adat istiadatnya masih tergolong kental, terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tersebut, bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya adat Melayu masih tetap dilaksanakan. Misalnya pelaksanaan khitanan, gunting

rambut bayi yang baru lahir, upacara perkawinan secara adat, dan masih banyak hal lainnya yang dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan secara adat.

Peran serta masyarakat yang masih tampak ini, sangat berkaitan erat dengan upaya masyarakat baik disadari maupun tidak dalam hubungannya membangun karakter bangsa, dimana dalam karakter bangsa itu sendiri, adat yang dilaksanakan lahir sejak zaman nenek-moyang dahulu yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk ciri khas bangsa yang dimiliki setiap daerah.

2. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat adat Melayu Sintang dalam upaya membangun karakter bangsa.

Masyarakat adat Melayu adalah masyarakat yang masih kental akan budaya. Seiring berkembangnya zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya mewujudkan budaya tersebut baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kendala-kendala tersebut juga ditemukan dalam kehidupan sehari-

hari, yaitu ada masyarakat yang seakan menutup telinga dan tidak ingin mengetahui bagaimana pentingnya suatu budaya itu tetap dijaga dan dilestarikan. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat mengalami hal yang sama, masih ada masyarakat yang kesadarannya bisa dipupuk kembali akan kesadaran budaya yang ada.

Selain hal tersebut diatas, kendala lain yang dihadapi adalah perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin pesat membuat masyarakat seakan lupa tugasnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat yang penuh akan budaya dan adat istiadat, teknologi yang semakin canggih, gaya berpakaian, makanan dan gaya hidup yang semakin modern membuat adat yang ada seakan mengikis dengan sendirinya di beberapa kalangan masyarakat..

3. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan adat Melayu Sintang sebagai bentuk untuk membangun karakter bangsa.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan adat Melayu Sintang sebagai upaya

untuk membangun karakter bangsa tersebut diantaranya seperti melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk tetap melaksanakan kebiasaan yang ada begitu juga dengan masyarakat yang tetap melestarikan budaya dan adat istiadat misalnya pada upacara perkawinan, menggunting rambut bayi yang baru lahir serta acara khitanan. Sebagian besar masyarakat yang masih memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya itu sendiri yang terus menerus berupaya melestarikan dan mewujudkan kebudayaannya tetapi masyarakat yang awalnya tidak memahami juga ikutserta dalam upaya untuk tetap menjaga apa yang menjadi ciri khas kebudayaan melayu yng mereka miliki sebagai salah satu wujud dari pembentukan karakter bangsa.

Budaya yang dimiliki dan dilestarikan adalah hal yang sangat berharga untuk tetap dipertahankan, dimana budaya ini tidak dimiliki dan tidak ditemukan di daerah lain. Pentingnya suatu kesadaran secara bersama-sama dari masyarakat ini, merupakan upaya dalam melestarikan budaya adat Melayu

sebagai modal utama yang dapat dijadikan senjata untuk mewujudkan karakter bangsa yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan ini adalah sebagai wujud kecintaan masyarakat terhadap adat Melayu yang mereka sudah temukan sejak dahulu, jadi tidak patut apabila adat sebagai budaya yang sudah melekat tersebut dilupakan begitu saja. Sehingga kesadaran itu akan tetap ada.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran serta masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sintang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat adat Melayu Sintang pada umumnya masih menjaga kelestarian adat melayu setempat, yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya adat Melayu masih tetap dilaksanakan. Misalnya pelaksanaan khitanan,

gunting rambut bayi yang baru lahir, upacara perkawinan secara adat, dan masih banyak hal lainnya yang dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan secara adat.hal ini menunjukkan bahwa karakter bangsa masih tetap melekat di dalam masyarakat adat Melayu Sintang

2. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter bangsa di antaranya: masih terdapat masyarakat yang seakan menutup telinga dan tidak ingin mengetahui bagaimana pentingnya suatu budaya itu tetap dijaga dan dilestarikan, perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin pesat membuat masyarakat seakan lupa tugasnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat yang penuh akan budaya dan adat istiadat, perkembangan teknologi yang semakin canggih, gaya berpakaian, makanan dan

gaya hidup yang semakin modern membuat adat yang ada seakan mengikis dengan sendirinya di beberapa kalangan masyarakat.

3. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan adat Melayu Sintang sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa tersebut diantaranya seperti melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk tetap melaksanakan kebiasaan yang ada begitu juga dengan masyarakat yang tetap melestarikan budaya dan adat istiadat.

### Daftar Pustaka

Budimansyah, D.2012. *Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.

Effendy. (2010). *Peran Adat Melayu, dan Pengembangan Budaya Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Vol 5 No 1. (Online).

Narbuko,C.&Achamadi. 2010.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rikardo Simarmata. 2006. *Pengakuan Hukum Terhadap Masyarakat Adat Di Indonesia*. Jakarta.

Salahudin, A. & Irwanto, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Dasar 1945.